

THE LEARNING OF WRITING SHORT STORIES WITH TRANSFORMATIONAL TECHNIQUE

Hani Novianti¹ & Daud Pamungkas²

¹SMP Bina Utama

²Universitas Suryakencana

haninovianti31@gmail.com

daudp@unsur.ac.id

Abstract

This article discusses the learning of writing short stories with transformational techniques, transforming Sundanese Cianjuran songs into a short story. The study was applied to students of class IX at SMP Bina Utama in 2017-2018. The research method used is the experimental method (Pre Experimental Design). The sample used is the IXE class and it is chosen based on certain considerations. The instruments used are observation and tests. The results showed that the results of learning to write short stories before using text transformation techniques (pretest) were classified as low, with an average pretest score of 50.68, while using the text transformation technique (posttest) the results were in the medium category, with the average posttest result was 65,45. Then, after being compared with the t-test, the significance value of the data before and after treatment is 0,000, which means the significance value is $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected. From the results of the significance test, it can be said that the treatment (learning technique) that has been applied in this study is the text transformation technique in writing short stories successfully increasing students' short story writing skills.

Keywords: writing, short stories, transformation, tembang Sunda

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh siswa dan guru adalah pembelajaran menulis karena menulis bukan lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi kebutuhan utama khususnya bagi generasi muda, sama halnya dengan kemampuan membaca. Lebih jauh, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan penentu kesuksesan dan kebutuhan utama bagi seorang warganegaranya di masa depan.

Graham & Perin (2017:02) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang perlu dibiasakan bagi setiap orang terlebih hidup di zaman yang serba canggih ini. Nurgiyantoro (2001:296) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai

dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengajaran dan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang kurang menarik minat siswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan beberapa siswa, secara umum penyebab utama kurangnya minat menulis adalah minimnya gagasan dan ide untuk dikemukakan.

Menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan. Menurut Alwasilah (2005: 29) "Penguasaan tentang teori menulis tidak akan membuat siswa produktif menulis". Lebih

lanjut, dijelaskan bahwa teori saja pada kegiatan menulis tidak cukup melainkan butuh proses dan latihan. Kegiatan menulis perlu langsung diikuti praktik karena pada saat berteori belum tentu semua teori dapat diserap secara baik dan akan menghasilkan sebuah produk tulisan yang baik. Latihan yang terus-menerus akan menjadi kebiasaan untuk dapat menulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, salah satu penyebab utama kesulitan dalam menulis adalah kurangnya kurangnya kegiatan menyimak dan membaca sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis. Zainurrahman (2011:02) menyebutkan bahwa untuk mencapai keterampilan produktif, penulis perlu melakukan kegiatan reseptif terlebih dahulu. Artinya, kegiatan membaca dan menulis perlu dilakukan secara integratif sehingga kegiatan menulis dapat dilakukan dengan baik.

Kemudian, di antara sejumlah teknik pembelajaran menulis, teknik pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kemampuan menulis yaitu teknik pembelajaran transformasi teks. Halimah (2010:2) mengemukakan bahwa transformasi tidak terbatas semata-mata dalam kerangka literer, tetapi juga meluas dalam karya seni yang lain. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa wujud transformasi bisa berupa terjemahan, salinan, alih huruf, parafrase, dan adaptasi atau saduran.

Dari penjelasan itu, tampak bahwa teknik transformasi teks dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal itu, sesuai dengan simpulan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa teknik transformasi teks dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zulfiana, 2012; Nuraini dkk. tahun tidak diketahui; Rohayati, 2010). Hal itu, dapat dipahami karena dengan teknik transformasi minimal siswa tidak perlu mencari-cari bahan untuk sebuah tulisan sebab bahannya telah tersedia dalam teks sumber. Dengan demikian, satu kesulitan yakni kendala tidak ada bahan yang akan

dijadikan bahan tulisan dapat diatasi. Selain itu, teks sumber dapat menginspirasi dan mempermudah kegiatan menulis, kegiatan memproduksi sebuah tulisan baru seolah-olah mereproduksi tulisan yang sudah ada dalam bentuk baru.

Berdasarkan uraian itu, artikel ini akan memaparkan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Bina Utama sebelum dan sesudah menggunakan teknik transformasi. Dengan kata lain, artikel ini akan membahas efektivitas teknik transformasi teks dalam pembelajaran menulis cerpen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Desain penelitian yang digunakan adalah *One- Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan, tetapi menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan teknik transformasi teks dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi teks. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik transformasi Tembang Sunda Cianjur dengan bantuan media *audio*. Setelah selesai pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi teks, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir

(*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik transformasi teks terhadap hasil belajar siswa.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1----- X -----
O2

Keterangan:

O1 : tes awal (pretest)

O2 : tes akhir (post test)

X : Perlakuan (pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi teks)

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari skenario pembelajaran, lembar observasi dan instrumen tes. Validasi instrumen yang digunakan yaitu validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan cara melihat kesesuaian butir-butir tes yang ditulis dengan kisi-kisinya. Variabel, indikator, dan butir-butir instrumen direncanakan dalam kisi-kisi (Purwanto, 2010:134). Dalam menguji validitas konstruk dengan meminta pertimbangan ahli, peneliti melakukan diskusi tentang butir item instrumen dan kisi-kisinya dengan guru Bahasa Indonesia SMP Bina Utama yaitu Santi Napisah S. Pd.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan memberikan lembar tes pada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Adapun populasi data kelas IX SMP Bina Utama sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa 221 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX E dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara nonacak. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* ini dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu kesamaan kemampuan antara kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, teknik ini diambil karena

tidak memungkinkan untuk mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada. Peneliti meminta pertimbangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX untuk memilih kelas dengan siswa yang homogen dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dianalisis dengan terlebih dahulu memberi skor pada hasil pretest dan posttest siswa dengan mengacu pada pedoman penilaian berikut.

a. Kriteria penilaian cerpen

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kelengkapan Struktur Karangan	25
2	Kesesuaian isi dengan Tema	25
3	Diksi	25
4	Tanda Baca dan Ejaan	25
TOTAL		100

Keterangan rentang nilai :

Nilai 5 = sangat kurang

Nilai 20 = bagus

Nilai 10 = kurang

Nilai 25 = sangat bagus

Nilai 15 = cukup

b. Pedoman Penskoran Teks Cerita Pendek

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Pedoman Kategori Nilai

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik (A)
75-84	Baik (B)
60-74	Cukup (C)
40-59	Kurang (D)
0-39	Sangat Kurang (E)

Setelah semua nilai dari data pretest dan posttest terkumpul selanjutnya data diolah dengan deskripsi statistik untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pengelolaan data bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih spesifik. (Priyatno, 2012: 12).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola data penelitian adalah sebagai berikut. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data kuantitatif menggunakan program *software* SPSS versi 20. Prosedur pengujian statistik yang dilakukan adalah :

1. Deskripsi data
2. Deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari
 - a. Deskripsi hasil test
 - b. Deskripsi hasil pretest dan posttest
3. Uji Persyaratan Pengolahan Data
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji Parametrik Paired Sampel t-test
 - 1) Deskripsi Data

Pada tahap ini dideskripsikan tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, deskripsi populasi dan sampel, metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian dilakukan. Setelah deskripsi data dilakukan, selanjutnya dilakukan deskripsi hasil penelitian.
 - 2) Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini, dideskripsikan profil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Analisis hasil pretest dan posttest dideskripsikan melalui deskripsi statistik dengan aplikasi SPSS versi 20. Deskripsi statistik data nilai pretest dan posttest terdiri dari terdiri dari nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (rata-rata) dan standar deviation. Setelah deskripsi statistik dari nilai pretest dan posttest diperoleh, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat pengolahan data. Yang terdiri dari.
 - 3) Uji Prasyarat Pengolahan data

Analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan uji statisik menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Uji statistik yang dilakukan meliputi uji prasyarat uji normalitas dan uji hipotesis.

 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk. Untuk membaca normalitas data cukup membaca nilai Sig. (signifikasi). Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil output sesuai dengan kriteria pengujian. Jika H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika H_0 ditolak, data berdistribusi tidak

normal. Hasil uji normalitas akan menentukan uji statistik berikutnya. Jika kedua jenis data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t sampel berpasangan atau uji parametrik *paired sample t test*. Sedangkan jika salah satu atau semua data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji non parametrik, yaitu uji *wilcoxon*.

- b. Uji Parametrik *Paired Sample t test*.

Hasil Paired Sampel T Test akan memunculkan tiga output. Tetapi yang dipakai dalam hasil uji ini adalah output ketiga. Output bagian ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ini akan ditemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan. Kemudian jika data uji Paired Sampel T Test telah didapatkan selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dalam uji Paired Sampel T Test berdasarkan nilai signifikasi dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Bina Utama pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Mei sampai dengan tanggal 03 Juni 2018. Tembang Sunda yang diambil dalam teknik ini berjudul “*Sekar Manis*” karya Ibu Saodah Harnadi N.

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diperlakukan dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan nilai *pretest* dan *post-test* dalam menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Teknik Transformasi Teks Tembang Sunda Cianjuran sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji apakah dengan penerapan teknik transformasi teks, kemampuan akhir menulis cerita pendek siswa lebih baik dari pada kemampuan awal menulis cerita pendek siswa, serta untuk mengetahui keefektifan teknik transformasi teks dalam pembelajaran

menulis cerita pendek siswa.

Data hasil tes yang akan di analisis adalah *pretest* dan *posttest*. Pengujian yang ditempuh untuk data tersebut adalah dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan dengan menggunakan *software SPSS Versi 20*.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil *prates* dan *posttest* dalam satu kelas sampel penelitian. Analisis data kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah sebagai berikut.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan menulis cerita pendek digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari nilai *pretest* dan *posttest* menulis cerpen siswa. Setelah dilakukan olah data deskripsi statistik dengan aplikasi SPSS versi 20. Maka diperoleh data sebagai berikut

Rata-rata nilai *pretest* adalah 50,68 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 65,45. Standar deviasi nilai *pretest* adalah 8,208 sedangkan standar deviasi nilai *posttest* adalah 7,385. Nilai terkecil hasil *pretest* adalah 35 sedangkan nilai terkecil hasil *posttest* adalah 50 dan Nilai tertinggi hasil *pretest* adalah 70 sedangkan nilai tertinggi hasil *posttest* adalah 75.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Selisih dari nilai rata-rata antara kedua tes adalah 14,77. Standar deviasi *posttest* lebih kecil dari standar deviasi *pretest*, artinya skor *posttest* masing-masing siswa tidak bervariasi jika dibandingkan dengan skor pada *pretest*. Nilai terbesar hasil *Posttest* mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Begitupun dengan nilai terkecil dari *posttest* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai terkecil *pretest*.

Akan tetapi, untuk menyimpulkan kemampuan akhir siswa dalam menulis cerita pendek lebih baik secara signifikan dari pada kemampuan awalnya diperlukan pengujian statistik. Sebelum melakukan uji statistik yang terlebih dahulu melakukan uji prasyarat,

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statis	Df	Sig.
Nilai			
pretest	,956	22	,41
posttest	,924	22	,09

yakni uji normalitas distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil sampel berdistribusi normal atau tidak.. Diantara kedua uji statistik tersebut yang digunakan tergantung pada hasil uji normalitas. Jika kedua jenis data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t sampel berpasangan atau uji parametrik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan jika salah satu atau semua data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji non parametrik, yaitu uji *wilcoxon*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya variansi data. Apabila data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili suatu populasi. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan *Shaphiro-Wilk* karena responden kurang dari 50. Adapun uji normalitas dilakukan pada hasil *prates* *posttest* adalah sebagai berikut. Perumusan hipotesis untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- H₀ : Data Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- H₁ : Data Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima,

dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$

maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012 : 57).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS Versi 20*, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut :

Uji Normalitas Nilai Prates dan Posttest

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sampel penelitian terdiri atas 22 orang atau kurang dari 50. Sehingga, uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila

Paired Samples Test						T	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference Upper				
nilai pretest	-					-		
t	14,77	5,228	1,115	-17,090	-12,455	13,25	21	,000
nilai posttest	3					5		

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi nilai pretest sebesar $0,418 > 0,05$ dan dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi nilai posttest sebesar $0,093 > 0,05$. Yang menunjukkan bahwa nilai 0,093 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil prates dan posttest siswa berdistribusi normal karena hasil perhitungan nilai signifikansi pada sampel tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Karena data berdistribusi normal maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji parametrik *Paired sample t-test*.

b. Uji Parametrik *Paired sample t-test*.

Paired sample t-test. merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji sampel ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*. Perumusan hipotesis untuk uji parametrik *Paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara kemampuan akhir menulis cerpen siswa dan kemampuan awal menulis cerpen siswa dengan teknik transformasi teks.

H_a : Ada perbedaan antara kemampuan akhir menulis cerpen siswa dan kemampuan awal menulis cerpen siswa dengan teknik transformasi teks.

Kriteria pengujiannya adalah Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012 :208).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS Versi 20*, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan akhir menulis cerpen siswa dan kemampuan awal menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik transformasi teks, dan perbedaan tersebut menunjukkan kemampuan akhir menulis cerpen lebih baik dari kemampuan awal menulis cerpen siswa.

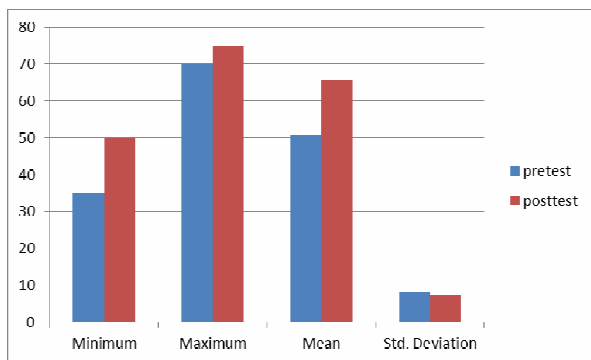
Hal ini dapat dilihat dari kriteria pengujian tersebut berdasarkan signifikansi, dari tabel 4.7 nilai signifikansi dari data sebelum dan sesudah perlakuan adalah 0,000, itu artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari hasil signifikansi

tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa *teatment/teknik* pembelajaran yang telah diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik transformasi teks dalam menulis cerpen berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat pembelajaran awal sebelum diberikan teknik transformasi diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong kurang. Hal ini tampak pada ketercapaian nilai menulis cerpen siswa yang telah diolah berdasarkan hasil deskripsi statistik dengan perolehan nilai sebagai berikut.

Rata-rata nilai *pretest* = 50,68 dan rata-rata nilai *posttest* = 65,45. Standar deviasi nilai *pretest* = 8,208 dan standar deviasinilai *posttest* = 7,385. Nilai minimum *pretest* = 35 dan nilai minimum *posttest* = 50. Nilai maximum *pretest* = 70 dan nilai maximum *posttest* = 75. Berikut disajikan grafik peningkatan persentase keberhasilan menulis cerpen dengan teknik transformasi teks pada siswa kelas IX E SMP Bina Utama.



Grafik tersebut menunjukkan nilai pretest dan posttest. Nilai pretest ditunjukkan oleh batang yang berwarna biru sedangkan nilai posttest ditunjukkan oleh batang berwarna merah. Sesuai dengan grafik tersebut dapat dilihat bahwa hasil menulis cerita pendek setelah diberikan perlakuan (posttest) mengalami peningkatan baik dari nilai terkecil, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata lebih baik jika dibandingkan dengan

perolehan hasil pretest. Sedangkan untuk standar deviasi nilai posttest lebih kecil dari standar deviasi nilai pretest. Standar Deviasi yakni besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata. Standar deviasi *posttest* lebih kecil dari standar deviasi *pretest*, artinya skor *posttest* masing-masing siswa tidak bervariasi jika dibandingkan dengan skor pada *pretest*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik transformasi lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknik transformasi pada pembelajaran menulis cerpen karena kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan hasil perolehan data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil penelitian itu relevan dengan hasil penelitian lain tentang pembelajaran menulis teks dengan teknik transformasi sudah dilakukan oleh Hikmah Zulfiana (2012) dengan judul “Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama melalui Teknik Transformasi Cerpen Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 2 Blora” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks drama siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik transformasi cerpen. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II bahwa hasil data dari tes prasiklus, siklus I dan siklus II terus meningkat

Penelitian lain yang menunjang temuan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Nuraini, Edy Suryanto, dan Yant Mujiyanto (tanpa tahun) Universitas Sebelas dengan judul “Penerapan Teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA”. Penelitian itu merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu pada siswa kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yati Rohayati (2010) dengan Judul “Model Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik Transformasi Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singajaya Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2011/2010”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat. Teknik penelitian yang digunakan adalah: studi pustaka, teknik observasi, teknik tes, teknik uji coba, dan wawancara. Sedangkan pengolahan data peneliti menggunakan pretes dan postes perhitungan skor serta perhitungan statistik dengan uji t. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan teknik transformasi lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknik transformasi pada pembelajaran menulis cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi teks tembang Sunda Cianjuran siswa kelas IX SMP Bina Utama Cipanas tahun ajar 2017-2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IXE sebagai sampel penelitian sebelum menggunakan teknik transformasi teks (pretest) hasilnya rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa Pretest adalah 50,68. Pembelajaran menulis cerpen pada siswa setelah menggunakan teknik transformasi teks (posttest) hasilnya sedang. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa posttest adalah 65,45.

Dari hasil analisis data dan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh

dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik transformasi teks dengan media audio efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan setelah diberikan teknik transformasi teks.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan teknik transformasi teks dalam menulis cerita pendek teknik yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian ini yaitu teknik transformasi tembang sunda Cianjuran yang berjudul “Sekar Manis” dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran menulis cerpen atau dengan mentransformasikan teks yang sejenis atau teks yang lainnya dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang berbeda.

Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai teknik transformasi teks dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMA hingga perguruan tinggi dengan menggunakan teks bacaan dan media pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle And High Schools – A Report to Carnegie Corporation of New York*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.
- Halimah.2010. *Transformasi dan Intertekstual dalam Sastra*. [Online]. Tersedia: <http://file.upi.edu/>. [25 Mei 2018]
- Nuraini, Oktaviana., Suryanto, Edy., Mujiyanto, Yant. “ Penerapan Teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA.” [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=78996&val=4087>
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Priyatno, Duwi 2012. Cara Kilat Belajar data dengan SPSS 20. Edisi kesatu. Jogjakarta: ANDI.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohayati, Yati. 2010. Model Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Teknik Transformasi Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singajaya Kabupaten Garut. [Online]. Tersedia: <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/Yati-Rohayati.pdf> [03 Mei 2018]
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik* Bandung: Alfabeta.
- Zulfiana, Hikmah. 2012. “Peningkatan Keterampilan menulis teks drama melalui teknik transformasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Blora tahun 2011/2012.” [Online]. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/3977/1/7610.pdf> [20 Mei 2018]